

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL SABAR MENUNGGU GILIRAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PROSOTAN

Aniffatul Muyasaroh

E-mail: anifatul737@gmail.com

Abstrak: The general objective of this research is to develop the of patiently waiting for their turn through slide play activities in kindergarten Hasbullah Poko Jmabon Pponorogo. *Montor physial developepment is physical development through physical activity coordination of the motor centers of nerves, nerves, and muscles. The purpose of this research are: 1) forms of slide play activities in developing motor skills 2) implementation of slide play activities in developing gross motor skliss. 3) supproting factors and obstales in carrying out slide play activities for develop gross motor skills. Method collection techniques in this study using observation techniques, interview, and documentation. The results of this study show that in kindergarten Hasbullah Poko Jambon Ponorogo there are childrens groos motor development that has not been maximized. As explained by the principal that some gross motor skills are maximal and some are less that optimal. Trought the results of this study indicate that the factor is less than optimal in this study through slide activities due to the lack of courage of a child or due to trauma from falling events.*

Kata kunci: Social, emotion, partience, play, early childhood.

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini untuk mengembangkan sikap sabar menunggu giliran melalui kegiatan bermain prosotan di TK Hasbullah Poko Jambon Ponorogo. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani melalui kegiatan motorik pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Penerapan kegiatan bermain prosotan dalam mengembangkan motorik kasar 2) kegiatan bermain prosotan dalam mengembangkan motorik kasar. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan bermain prosotan untuk mengembangkan motorik kasar. Metode yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Di TK Hasbullah poko Jambon Ponorogo perkembangan motorik kasar anak ada yang belum maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa motorik kasar ada yang sudah maksimal dan ada yang kurang maksimal. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan faktor kurang maksimal dalam penelitian melalui kegiatan bermain prosotan karena ketidak keberanian seorang anak maupun akibat trauma dari kejadian jatuh.

Kata kunci: Sosial, Emosi, Sabar, Bermain, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan salah satu masa dalam membentuk

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

penyelenggaraan yang menekankan pada pelekatan dasar arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan kekhasan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui setiap anak usia dini. Usia dini merupakan masa *gold age* yang mana akan mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan tergantikan pada masa mendatang. Ketika anak mulai memasuki pendidikan KB ataupun Tk, anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dengan suasana sosial emosional yang aman, di kehidupan yang tidak dialami anak usia dini antara lain; ketidak patuhan, temper tentrum, perilaku agresif, penakut, pencemas, rendahdiri, dan pemalu.

Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, sikap sosial ketika bermain mendorong anak meninggalkan pola berfikir egosentrisnya. Dan ketika dalam situasi bermain anak ini hendaknya mempertimbangkan sudut pandang teman bermainnya sehingga sifat berfikir egosentrisnya berkurang, dalam permainan anak belajar bekerja sama untuk mencapaitujuan bersama. Mereka mempunyai kesempatan untuk belajar menunda kepuasan sendiri selama beberapa menit. Seperti halnya sabar menunggu giliran, kegiatan ini bisa kita jumpai manakala sedang mengantri tiket, membeli makanan, antri di Bank, maka juga akan mengalami sabar menunggu giliran. sehingga sabar menunggu giliran ini bukan saja untuk orang-orang sedang mengantri saja. Tapi untuk siapa saja yang saat itu sedang mengerjakan sesuatu yang disaat itu berhubungan langsung dengan adanya sabar menunggu giliran. Namun disini peneliti menunjukkan yang lebih spesifik lagi pada anak usia dini. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian ransangan pendidikan, menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak dan memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas bisa diketahui bahwa aspek sosial emosional merupakan salah satu aspek yang akan dikembangkan sejak dini. (Peraturan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Pertumbuhan dalam psikologi digunakan untuk menyatukan berbagai perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif makin lama semakin membesar atau memanjang.

Permainan untuk mengembangkan sosial emosional diantaranya adalah dengan bermain prosotan. Bermain prosotan merupakan kegiatan outdoor yang banyak dijumpai di taman bermain anak-anak. bermain dengan APE prosotan ini bisa dibuat sendiri dengan menggunakan bahan utama pasir dan semen. Namun sekarang sudah tersedia alat permainan perosotan yang terbuat dari bahan plastik maupun logam yang bisa dibeli langsung di toko mainan anak. APE prosotan idealnya digunakan untuk anak usia 3 samapi 6 tahun. Caramenggunakan alat permainan ini sangatlah mudah, karena anak tinggal naik keatas menggunakan tangga yang tersedia kemudian duduk dipapan tumpuan danmeluncur dari atas ke bawah. Manfaat dari alat bermain prosotan bagi perkembangan anak adalah dapat melatih fisik motorik kasar anak, ketangkasan, kosentrasi dan kreativitas. Permainan prosotan bertujuan mengajari anak untuk sabar menunggu giliran dan terbiasa antri dalam menggunakan permainan ketika bermain bersama-sama dengan teman. selain permainan prosotan ada juga kegiatan yang baik dibiasakan setelah bermain yaitu anak selalu diingatkan untuk membereskan dan meletakkan kembali mainan yang digunakan pada tempatnya semula (Zulfajri, dkk: 2021).

Seperti yang dilaksanakan di TK Habullah poko Jambon Ponorogo dalam rangka memberikan rangsangan terhadap aspek-aspek yang harus dipenuhi, sehingga anak bisa melepaskan gejolak emosinya dengan bermain prosotan, kegiatan ini anak bisa melatih atau membiasakan dalam mengelola emosinya, permainan ini hanya membutuhkan sebuah prosotan yang terbuat dari kerangka besi yang dibentuk. Kegiatan ini memberikan rangsangan yang baik pada anak didiknya.

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengembangkan kemampuan sosial emosional sabar menunggu giliran melalui kegiatan bermain prosotan, dalam membentuk kesabaran anak sejak dini.

METODE PENELITIAN

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan sebuah penelitian dengan penelitian yang menggali data dari lapangan kemudian untuk dicermati dan disimpulkan. Adapun sifat penelitian ini bersifat kualitatif atau Naturalistik.

Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka penelitian ini berlokasi di Desa Poko, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Secara spesifik lokasi penelitian ini adalah di TK Hasbullah .

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu: pertama, sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Untuk memperoleh data ini, penelitian akan melakukan wawancara (interview) dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan gurukelas di TK Hasbullah Poko Jambon Ponorogo. Kedua, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber referensi dari jurnal, buku, hasil penelitian dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan kegiatan bermain prosotan.

Teknik pengumpulan data menurut Juliansyah Noor mengartikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Secara umum, teknik pengumpulan data diantaranya yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir dengan harapan adanya konsistensi dalam analisis data. Analisis data digunakan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam proses Kualitatif Miles dan Huberman mengemukakan bahwa: *"we define analysis as consisting of three consecutive flow of activity, data reduction, data display and conclusion drawing/ verification"*. Ketiga proses ini terjadi terus

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

menerus selama pelaksanaan penelitian, baik pada periode pengumpulan data maupun setelah dataterkumpul seluruhnya.

KERANGKA TEORI

Pembinaan pada pendidikan anak usia dini merupakan bagian terpenting dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak, serta dapat memanfaatkan masa *golden age* sebagai masa pengarahan, pembimbingan dan pembentukan karakter anak usia dini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peranan pendidik sangat penting dalam menentukan pencapaian terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Sosial "*social*" pada dasarnya merupakan istilah yang memiliki beberapa pengertian berbeda yang dianggap sebagai konsep dan merujuk antara lain pada: sikap, orientasi, atau perilaku yang mempertimbangkan kepentingan, niat, atau kebutuhan orang lain (berbeda dengan perilaku anati sosial) telah berperan dalam mendefinisikan ide atau prinsip. Kata sosial berasal dari bahasa latin "*socii*" yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangatlah erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Sosial ialah rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari budaya bermasyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi dalam suatu komunitas.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang pengertian sosial. Menurut Philip Wexler, sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia. menurut Lena Dominelli sosial adalah bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia hingga membutuhkan sebuah pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh didalamnya. Menurut Keith Jacobs, sosial adalah sesuatu yang dibangaun dan terjadidalam situs komunitas. Menurut Paul Ernest, arti kata sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Selanjutnya Engin Fahri Isin, sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih tetap ada perdebatan tentang pola berhubungan bagi para individu tersebut. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat masyarakat yang memperhatikan kepentingan umum (M. Prawiro: 2019).

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah diraskan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya. Hurlock (1978:250) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat sesuai dengan tuntutan sosial.

Dasar segi etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa latin "movere" yang berarti menggerakkan, bergerak" kemudian ditambah dengan awalan "e-" untuk memberi arti "bergerak menjauh". Maka mengisyaratkan bahwa kevenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi dijelaskan secara berbeda oleh psikologi yang berbeda, namun sepakat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar dan sebagainya. Dan dari sudut mental, adalah suatu keadaan senang atau cemas yang ditandai adanya perasaan yang kuat dan biasanya dorongan menuju bentuk menjadi nyata dari suatu tingkah laku. Jika emosi itu sangat kuat akan terjadi tindakan yang bersifat tidak terpuji (Yahdinil: 2015).

Emosional adalah perasaan yang ada dalam tubuh kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk (Tirtayani: 2014). Adanya perasaan itu kita tahu bahwa ada seseorang yang sedang susah maupun senang. Dalam buku *World Book Dictionary* (Tirtayani: 2014) emosi didefinisikan sebagai perasaan kuat, perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan kesedihan merupakan gambaran dari emosi. Dengan demikian kita perlu tau bahwa sosial emosional perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehingga dalam bermasyarakat bisa digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat ada beberapa proses yang harus diikuti diantaranya yaitu; belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat dan mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat. Emosi, secara bahasa artinya perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu relative singkat yang menjadikan emosi berbeda dengan mood. Mood

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

merupakan suasana hati yang umumnya berlangsung lebih lama dari pada emosi, tetapi intensitasnya kurang apabila dibandingkan dengan emosi.

Perkembangan emosional merupakan luapan perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional harus melibatkan emosional. Emosi yang dialami individu terjadi melalui beberapa tahap.

Jadi kesimpulan dari Sosial emosional merupakan kepekaan individu (anak) untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dengan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas.

Kegiatan bermain anak merupakan kegiatan yang sangat mutlak yang dibutuhkan, sebab dunia anak adalah dunia bermain. Menurut Sudono, bermain adalah pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak dan bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi anak itu sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pemahaman kehidupan. Para ahli psikolog anak menekankan pentingnya bermain bagi anak.

Menurut Harlock. Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain juga dapat dikatakan sebagai aktifitas yang menggembirakan, yang menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan. Bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, dengan kegiatan tersebut anak mendapat kebahagiaan dan kegembiraan. Bennet mengemukakan bahwa permainan mempunyai fungsi pendidikan dan perlembangan karena memungkinkan anak untuk mengendalikan perilaku mereka dan menerima keterbatasan di dunia nyata serta melanjutkan perkembangan ego dan pemahaman atas realitas.

Bermain merupakan keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang individu yang sifatnya menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan kenikmatan yang berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, seksual. Moral dan emosional. Bermain ialah kegiatan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

santai, menyenangkan tanpa beban bagi anak. Bermain juga merupakan kebutuhan yang esensial bagi anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motoric, kongnitif, kreativitas, emosi, sosial, nilai, bahasa, dan sikap hidup.

Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan senang hati, inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal, menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya. Dalam permainan untuk anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif, dalam rangka sebagai sarana mengembangkan potensi anak.

Menurut piaget, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Menurut Parten, bermain adalah suatu kegiatan berbagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Sedangkan menurut Docket dan Fler, bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian bermain diatas bahwa bermain merupakan salah satu upaya seseorang untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dari aktivitas bermain, baik menggunakan alat permainan atau tidak. Yang paling utama dari kegiatan bermain anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya, serta tidak memedulikan tentang hasil akhirnya yang didapatkannya.

Sabar berasal dari bahasa arab "Shabr" artinya menahan atau mengekang. Bersabar merupakan menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai dengan tujuan mengharapkan ridho dari Tuhan pencipta alam semesta. Menahan diri artinya mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsu yang negative. Orang yang sabar, pandai menggunakan persaan dan pikirannya saat menyikapi masalah. Bersikap sabar tidak hanya pada sesuatu yang tidak disukai seperti anak didik ada yang jatuh, namun juga pada hal-hal yang disukai seperti semua anak didik bisa dikendalikan dengan baik (Effendy:2012).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Menurut sulistyowati (2007) sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak berburu nafsu. Menurut Hamka Hasan (2013:6) "sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa arab dan sudah menjadi istilah dalam bahasa indonesia. Asal katanya adalah "shobaro", yang membentuk infinitif atau mendasar menjadi "shabran". Dari segi bahasa, sabar berarti menahan dan mencegah.

Melatih kesabaran diri terkadang membutuhkan pula kesabaran waktu yang cukup panjang. Tidak cukup satu dengan satu atau dua kali ujian. Diperlukan latihan yang terus menerus dan berkelanjutan. Meski demikian bagi mereka yang harus dilalui. Dia juga tidak merasa bosan karena cobaan yang datang tindih-bertindih. Kesabaran seperti itu pula yang harus ada pada setiap orang yang ingin menjadi pemenang dalam kehidupan ini.

Dalam mengajarkan anak sabar dalam menunggu giliran dibutuhkan metode atau cara yang benar sehingga mudah dimengerti oleh anak. penggunaan metode maupun cara yang benar akan mempengaruhi keberhasilan orang tua atau guru dalam meningkatkan sabar pada anak.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Usia dini merupakan masa *gold age* yang mana akan mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan tergantikan pada masa mendatang. Ketika anak mulai memasuki pendidikan KB atau TK, anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dengan suasana sosial emosional yang aman di kehidupan yang tidak dialami anak pada anak usia anantara lain, ketidak patuhan, temper tantrum, perilaku agrasif, penakut, pencemas, rendah diri, dan pemalu.

Bermain merupakan dunia yang dimiliki oleh anak, dengan bermain aspek-aspek perkembangan dengan sendirinya, misalnya sosial emosional, kognitif, motorik kasar, bahasa dan perkembangan lainnya. Bermain prosotan dilakukan diluar kelas. Kegiatan bermain prosotan dapat meningkatkan motorik kasar anak. kegiatan bermain prosotan tidak terlepas dari bimbingan dan arahan guru. Guru harus mengetahui bagaimana perkembangan anak, apabila anak belum maksimal, guru juga harus membimbing agar perkembangannya maksimal.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Di TK Hasbullah perkembangan motorik kasar anak masih ada yang belum maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa motorik kasar anak di TK Hasbullah Poko Jambon Ponorogo. Ada yang sudah maksimal dan ada yang juga yang kurang maksimal. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan faktor kurang maksimal penelitian melalui kegiatan bermain prosotan yaitu ketidak keberanian seorang anak maupun akibat trauma dari kejadian jatuh. Maka dari itu anak-anak perlu untuk diawasi dan distimulus agar motorik kasar anak dapat berkembang maksimal. Di sekolah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang motorik kasar anak agar berkembang. Guru juga harus memberikan contoh dan stimulasi agar motorik kasar anak bisa tekoordinasi dan maksimal. Salah satunya yaitu kegiatan bermain prosotan.

KESIMPUAN

Anak usia dini merupakan masa *Golden Age* yang mana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Ketika anak mulai memasuki pendidikan KB ataupun Tk, anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dengan suasana sosial emosional yang aman, di kehidupan yang tidak dialami anak usia dini antara lain; ketidak patuhan, temper tantrum, perilaku agresif, penakut, pencemas, rendah diri, dan pemalu.

Bersabar merupakan menahan diri dari segala sesuatu yang disukai dan yang tidak disukai. Menahan diri artinya mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsu yang negative. Orang yang sabar, pandai menggunakan perasaan dan pikirannya saat menyikapi suatu masalah. Bersikap sabar tidak hanya pada sesuatu yang tidak disukai seperti anak didik ada yang jatuh maupun mengantri.

Dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini diperlukan metode yang digunakan untuk mengembangkan, salah satunya dengan kegiatan yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan bermain prosotan. Kegiatan bermain prosotan penting karena anak usia dini merupakan peniru hebat dan mudah menyerap dari yang dilihatnya untuk perkembangan motorik kasar.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Bermain prosotan merupakan kegiatan *outdoor* yang banyak dijumpai di

taman bermain anak-anak. bermain dengan APE prosotan ini bisa dibuat sendiri dengan menggunakan bahan utama pasir dan semen. Namun sekarang sudah tersedia alat permainan perosotan yang terbuat dari bahan plastik maupun logam yang bisa dibeli langsung di toko mainan anak. APE prosotan idealnya digunakan untuk anak usia 3 samapi 6 tahun. Cara menggunakan alat permainan ini sangatlah mudah, karena anak tinggal naik keatas menggunakan tangga yang tersedia kemudian duduk dipapan tumpuan dan meluncur dari atas ke bawah. Manfaat dari alat bermain prosotan bagi perkembangan anak adalah dapat melatih fisik motorik kasar anak, ketangkasan, kosentrasi dan kreativitas.

Di TK Hasbullah perkembangan motorik kasar anak masih ada yang belum maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa motorik kasar anak di TK Hasbullah Poko Jambon Ponorogo. Ada yang sudah maksimal dan adayang juga yang kurang maksimal. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan faktor kurang maksimal penelitian melalui kegiatan bermain prosotan yaitu ketidak keberanian seorang anak maupun akibat trauma dari kejadian jatuh. Maka dari itu anak-anak perlu untuk diawasi dan distimulus agar motorik kasar anak dapat berkembang maksimal. Di sekolah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang motorik kasar anak agar berkembang. Guru juga harus memberikan contoh dan stimulasi agar motorik kasar anak bisa tekoordinasi dan maksimal. Salah satunya yaitu kegiatan bermain prosotan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Yeni, 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ali Nugraha. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Ardy W. N, 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasaan Sosial*

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

- Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arikontu, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Buni Aksara.
- Effendy, Y, 2012. *Sabar dan syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Jakarta: Qyltum Media
- Khasanah Uswatun, 2019. *PENGGUNAAN ALAT EDUKATIF (APE) PADA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA METRO LAMPUNG*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. Vol: 5. No:2.
- Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Mukhtar, (2013). *Metode Praktis Penelitian Diskripsi Kualitatif*. Jakarta: Referensi Press Group.
- Rahayu Ajeng Tresna Dewi, dkk. 2020. *PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwali. Vol: 4 No:1
- Salis Yulis Hiyriyani, 2020. *IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN OUTDOOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR DI TK PKK BANJARJO PUDAK PONOROGO*. WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Vol:1, No: 1. Hal: 3
- Sulistiyowati, (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Buana Raya.
- TIRTAYABI, 2014. *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Firda Yahdinil Nadhiroh, 2015. *PENGENDALIAN EMOSI*. JURNAL SAINTIFIKA ISLAMICA, Vol:2. No:1.
- Prawiro M, 2019. *Pengertian Sosial: Definisi, Unsur, dan Jenis Interaksi Sosial*. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>. Diakses pada 16 November 2021.
- Zulfajri, dkk. 2021. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.